

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA JUMLAH  
AKSEPTOR IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS  
MAGERSARI KOTA MAGELANG  
TAHUN 2010**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Di susun oleh  
Drayke Rosyana  
NIM. 080105005

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AISYIAH  
YOGYAKARTA**

THE FACTORS THAT INFLUENCE THE LOW NUMBER OF IUD  
ACCEPTORS OF CHILBEARING-AGE COUPLES IN MAGERSARI LOCAL  
GOVERNMENT CLINIC MAGELANG MUNICIPALITY IN 2010<sup>1</sup>

Drayke Rosyana<sup>2</sup> Mufdlilah<sup>3</sup>

**Abstract:** The decrease of using IUD is one of the obstacles in implementing the family planning program (KB) strategy that is to increase the using of long-term contraceptive methods (MKJP). The number of IUD acceptors in the Magersari local government clinic is only 8,7 % of the total number of acceptors. The aim of this research is to find out the known factors of economic level, parity, religious beliefs, educational level, husband's support and the knowledge of using contraceptive tools effect/influence the low number of IUD acceptors of childbearing-age couples in the Magersari local government clinic, Magelang Municipality. This research use descriptive reasearch method with cross sectional approach. The taking of the data are using the enclosed questionnaire and interview. The subjects of the research are 30 poeple with criteria as follow: famale of childbearing-age couples who are not using IUD contraception, female of childbearing-age couples who are not in family planning program and droupout female using IUD contraception in Magersari local government clinic, Magelang Municipality. The number of respondents are 30 people. The questionnaire has passed validity and reliability tests. The existing data were analyzed to simplify the data collected by the stages af editing and tabulating. Based on the result of the research it is known the factors thataffect the low number of IUD acceptors are: low economic level 16 people (53,3%), parity 22 people (73,3%), not in accordance of religions belief 27 people (90%), education level below of high school 28 people (93,3%), do not get(a)husband support 29 people (96,7%) and the intermediate level of IUD contraceptive knowledge 12 people (40%). The suggestions to the midwife and health professionals as service providers, the potential acceptors are given the right information includes side effects, the mechanism of IUD contraception in order to improve achievement of IUD acceptors.

Key words: factors, IUD Acceptors, Magersari local government clinic

## PENDAHULUAN

Permasalahan kependudukan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman. *Millennium Development Goals* atau disingkat dalam bahasa Inggris *MDGs* adalah delapan tujuan yang

diupayakan untuk dicapai pada tahun 2015 merupakan tantangan utama dalam pembangunan diseluruh dunia. Tantangan-tantangan ini sendiri diambil dari seluruh tindakan dan target yang dijabarkan dalam Deklarasi Milenium yang diadopsi

---

<sup>1</sup> Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

oleh 189 negara dan ditandatangani oleh 147 kepala pemerintahan dan kepala negara pada saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium di New York pada bulan September 2000. Delapan tujuan tersebut yaitu: pengentasan kemiskinan dan kelaparan yang ekstrim, pemerataan pendidikan dasar, mendukung adanya persamaan jender dan pemberdayaan perempuan, mengurangi tingkat kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, perlawanan terhadap HIV/AIDS, malaria dan penyakit lainnya, menjamin daya dukung lingkungan hidup dan mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan. (Syarifudin,2007).

Data pencapaian indikator sasaran kinerja *BKKBN* Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 menunjukkan pencapaian peserta *KB* baru, Kota Magelang menempati posisi terendah sebesar 79,85 % dari seluruh kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Data *BKKBN* provinsi Jawa Tengah tentang pencapaian sasaran kerja akseptor baru tahun 2009 menunjukkan distribusi penggunaan alat kontrasepsi sebagai berikut: dari 821.669 akseptor baru, 32.420 orang ( 3,94 % ) memakai IUD, 92.179 orang (11,2 % ) memakai implant, 529.336 orang ( 64,4 % ) memakai suntik, 150.418 orang (18,3 % ) memakai pil dan sisanya 17.316 orang ( 2,1 % ) memakai alat kontrasepsi lain. Data di atas menggambarkan minat wanita terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD masih rendah dibandingkan alat kontrasepsi lain. (Rakerda *BKKBN* Jateng, 2007:13)

Secara spesifik dari 2112 akseptor *KB* baru di kota Magelang

pada tahun 2009, akseptor yang menggunakan IUD sebanyak 278 orang atau 13,2 % lebih rendah dari yang menggunakan pil 458 orang (21,6 % ), suntik 710 orang (33,6 % ) untuk jumlah kumulatif peserta *KB* baru menurut metode kontrasepsi. ( Laporan *KBKS*,2009)

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Magersari Kota Magelang terdapat 1282 *PUS* ( Pasangan Usia Subur ). Dalam jangka waktu bulan Januari – Desember 2009 akseptor baru sebanyak 69 dengan perincian penggunaan alat kontrasepsi IUD sebanyak 8,7%, MOW 1,45%, implant 36,23%, pil 11,59%, suntik 37,68% dan kondom 4,35%. Tahun 2009 akseptor IUD baru di puskesmas Magersari di targetkan 10 orang, tetapi terealisasi 6 orang. Tingkat pengetahuan yang benar tentang alat kontrasepsi IUD calon akseptor pun masih rendah, dari 10 orang calon akseptor, yang mengetahui alat kontrasepsi IUD dengan benar sebanyak 4 orang. Pemilihan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) khususnya IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor misalnya faktor tingkat ekonomi, usia, pengaruh agama, paritas, pendidikan. Pada umumnya *PUS* (Pasangan Usia Subur) yang telah menjadi akseptor *KB* lebih banyak menggunakan pil, suntik atau kondom. (Laporan *KBKS*,2009)

Namun pada akhir-akhir ini akseptor lebih dianjurkan untuk menggunakan program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yaitu alat kontrasepsi spiral (IUD) dan susuk (Implant). Metode ini lebih ditekankan karena MKJP dianggap lebih efektif dan lebih

mantap dibandingkan dengan alat suntikan. (Hartanto.H,2004: 15).Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah akseptor IUD pada pasangan usia subur di puskesmas Magersari Kota Magelang tahun 2010.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian/responden sebanyak 30 orang dengan kriteria wanita pasangan usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD dan wanita pasangan usia subur yang tidak ber-KB di Puskesmas Magersari Kota Magelang. Pengambilan sampel berjumlah 30 responden, dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan syarat bersedia menjadi

kontrasepsi pil, kondom maupun responden, bisa membaca dan menulis, pendidikan minimal SD.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Magersari Kelurahan Magersari Kota Magelang. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1344 dengan 346 PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi. Dari jumlah PUS yang mengikuti KB terbagi dalam beberapa alat kontrasepsi : IUD sebanyak 95 orang, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 56 orang, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 6 orang, kondom sebanyak 49 orang, susuk sebanyak 175 orang, suntik 465 orang dan pil sebanyak 152 orang. Berdasarkan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap responden didapatkan hasil-hasil sebagai berikut :

##### 1.1. Tingkat Ekonomi



Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Tingkat Ekonomi

No	Jumlah Penghasilan keluarga per bulan	Frekuensi	Prosentasi
1	>Rp. 1.000.000,00	6	20 %
2	Rp. 600.000,00 – 1.000.000,00	8	26,7 %
3	< Rp. 600.000,00	16	53,3 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 4.1 Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa rendahnya minat pasangan usia subur untuk menggunakan IUD tidak dipengaruhi oleh tingkat ekonomi karena pemasangan IUD di Puskesmas Magersari tidak dipungut biaya untuk peserta Jamkesmas. Sedangkan PUS yang tidak

mempunyai Jamkesmas untuk pemasangan IUD dikenai biaya yang masih terjangkau menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat ekonomi kurang dari Rp. 600.000,00 yaitu sebanyak 53,3 %

##### 1.2. Paritas

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Prosentasi
1	Primipara	6	20 %
2	Multipara	22	73,3 %
3	Grandemultipara	2	6,7 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 4.2 Dari data penelitian tersebut yang memiliki 2 orang anak yaitu berjumlah 57% dan yang memiliki 3 orang anak adalah 23 %. menunjukkan bahwa sebagian

besar responden mempunyai jumlah anak yang dilahirkan ibu antara 2 sampai dengan 5 anak ( *multipara* ) yaitu sebanyak 73,3 %

#### 1.3.Pengaruh Keyakinan Agama

Tabel 4.3  
Distribusi Pengaruh Keyakinan Agama terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi

No	Pengaruh Keyakinan Agama	Frekuensi	Prosentasi
1	Sesuai dengan keyakinan agama yang dianut	27	90 %
2	Tidak sesuai dengan keyakinan agama yang dianut	3	10 %
	Jumlah	30	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 27 responden (90 %) mengatakan bahwa menggunakan alat kontrasepsi IUD sesuai dengan keyakinan agama yang dianut. Sedangkan 3 responden

(10 %) responden mengatakan bahwa menggunakan alat kontrasepsi IUD tidak sesuai dengan keyakinan agama yang dianut.

#### 1.4. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentasi
1	SD	3	10 %
2	SLTP	10	33,3 %
3	SLTA	15	50 %
4	Perguruan Tinggi	2	6,7 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa 3 responden (10%) berpendidikan SD, 10 responden (33,3 %) berpendidikan SLTP, 15 responden (50 %) berpendidikan

SLTA dan 2 responden ( 6,7 %) berpendidikan D-III.

Kebutuhan pemakaian alat kontrasepsi bagi wanita yang berpendidikan tinggi dan wanita

berpendidikan rendah berbeda. Wanita yang berpendidikan tinggi mengikuti program KB dengan tujuan menjarangkan/mengatur kelahiran, hal ini disebabkan karena umumnya mereka yang berpendidikan tinggi cenderung terlambat menikah, memiliki masa reproduksi yang pendek dan masih mempunyai keinginan untuk mempunyai anak, mengingat jumlah

anak yang dimiliki belum dirasakan cukup. Sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah cenderung menikah pada usia muda sehingga memiliki masa reproduksi lebih panjang dan lebih berkeinginan menggunakan alat kontrasepsi untuk tujuan pembatasan kelahiran, karena jumlah anak yang dimiliki sudah dirasakan cukup (Israwati;2007:45)

#### 1.5. Dukungan Suami

Tabel 4.5

Distribusi Dukungan Suami Terhadap Pemakaian IUD

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Prosentasi
1	Tidak mendapat dukungan suami	29	96,7 %
2	Mendapat dukungan suami	1	3,3 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 4.5 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat dalam pemasangan IUD memerlukan dukungan suami yaitu sebanyak 96,7 % menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat dalam pemasangan IUD memerlukan dukungan suami yaitu sebanyak 96,7 % ini memberikan gambaran bahwa

dukungan suami sangat diperlukan dalam pemasangan alat kontrasepsi IUD. Hal ini menyebabkan responden tidak berani mengambil keputusan sendiri atau mempunyai inisiatif dalam memilih alat kontrasepsi karena takut dipermasalahkan oleh suami.

#### 1.6. Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi IUD

No	Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi IUD	Frekuensi	Prosentasi
1	Tinggi	18	60 %
2	Sedang	10	33,3 %
3	Rendah	2	6,7 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 4.6 Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang alat kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 18 responden (60%) sedangkan yang berpengetahuan sedang 10 responden

(33,3%) dan 2 responden (6,7%) berpengetahuan rendah. Tingkat pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi IUD dapat mempengaruhi responden dalam menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsinya.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah akseptor IUD di kelurahan Magersari kota Magelang sebagai berikut: Responden dengan tingkat pendapatan rendah sebesar 53,3 %. Responden yang mempunyai jumlah anak yang dilahirkan ibu antara 2 sampai dengan 5 anak (*multipara*) yaitu sebanyak 73,3 %. Masih terdapat 10 % responden yang mengatakan bahwa pemakaian kontrasepsi IUD tidak sesuai dengan keyakinan agamanya. Tingkat pendidikan responden terbesar adalah berpendidikan SLTA sebesar 50 %. Responden yang tidak mendapat dukungan suami untuk memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 96,7 %. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap alat kontrasepsi IUD sebanyak 60 %.



## Saran

Bidan melalui berbagai pertemuan lebih intensif dalam memberikan penjelasan tentang alat kontrasepsi IUD sehingga dapat menggugah minat ibu pasangan usia subur untuk menggunakannya. Pasangan Usia Subur untuk mencari informasi yang benar tentang alat kontrasepsi IUD sehingga berminat untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Jika kontrasepsi IUD tidak sesuai dengan keyakinan agama yang dianut, akseptor disarankan untuk memilih alat kontrasepsi lain. Bagi Peneliti lainnya Disarankan bagi peneliti lainnya untuk lebih detail lagi dalam menyusun instrumen penelitian khususnya dalam memberikan alternatif jawaban bagi responden. Peneliti juga disarankan untuk mencari hubungan secara kuantitatif faktor-faktor yang paling besar yang mempengaruhi rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari hubungan peran suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD

## DAFTAR RUJUKAN

Al Qur'an

Arikunto S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta.

Anonim, 2001, *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)*, BPS, Jakarta

Anonim, 2010, *Permenkes No. HK 02.02/MENKES/149/I/2010*, Depkes, Jakarta

Anonim, 2001, *Kumpulan Data Program Keluarga Berencana Nasional*, Pusdiknakes, Jakarta

BKKBN., 2007, *Rapat Kerja Daerah Provinsi Jawa Tengah*, BKKBN, Semarang.

- Depdiknas, 2008, *Undang-undang No. 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara, Jakarta.
- Depkes, 2005, *Petunjuk Pelaksanaan Keluarga Berencana*, Jakarta.
- Dyah Noviwati Setya Arum, Sujiyatini, 2009, *Buku Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini*, edisi 2. Mitra Cendikia: Jogjakarta.
- Ely Chandra, 2007, *Baby Guide*, Max Media, Jakarta.
- Hartanto H., 2004, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Hasbullah, 2005, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Raja Garfindo: Jakarta
- [http://www.bkkbn.go.id/Webs/upload/data-litbang/25 Lampiran A SDKI](http://www.bkkbn.go.id/Webs/upload/data-litbang/25_Lampiran_A_SDKI)
- Indarti.J., 2004, *Panduan Kesehatan Wanita*, Puspa Awara, Jakarta.
- Iswarati, 2007, *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan*, Direktorat Advokasi dan KIE: Jakarta.
- Ircham M., 2008, *Teknik membuat Alat Ukur Penelitian Bidang kesehatan, kedokteran, Keperawatan dan kebidanan*, Fitramaya: Yogyakarta.
- KBKS, 2009, *Laporan Keluarga Berencana dan Kesejahteraan Sosial*, KBKS, Pemerintah Kota Magelang.
- Manuaba, I.B.G. (2002) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk pendidikan Bidan*, ECG, Jakarta
- Marno, 2005, *Perempuan Dalam Islam*, Rahima, Jakarta
- Muhammad, 2002, *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan*, Rahima, Jakarta
- Nursalam, Siti Pariani, 2001, *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, CV Sagung Seto: Jakarta.
- Notoatmodjo S., 2003, *Metodologi penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo S., 2008, *Metodologi penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta
- Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suparlan, 2000, *Menuju Keluarga Kecil Sejahtera*, Salemba Medika, Jakarta
- Suratun, Sri maryani, Rusmiati, 2008, *buku pelayanan keluarga*



*berencana & pelayanan  
kontrasepsi.edisi 1*, penerbit  
trans info media, Jakarta.

Saifuddin Abdul Bari,2005, *Buku  
Pedoman  
PraktisKontrasepsiEdisi 2*,  
Bina Pustaka Sarwono  
Prawirodiharjo, Jakarta

Saifuddin Abdul Bari, 2007, *Buku  
Panduan Praktis  
PelayananKontrasepsi*,  
Yayasan Bina Pustaka

Sarwono Prawirodiharjo,  
Jakarta.

Saifuddin Abdul Bari, 2008, *Buku  
Panduan Praktis  
PelayananKontrasepsi*,  
Yayasan Bina Pustaka  
Sarwono Prawirodiharjo,  
Jakarta.

Wahyuni, 2007, *Perempuan dan hak  
Kesehatan Reproduksi*,  
Gilang Cahaya, Jakarta



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA